

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
PADA PD. BPR BKK PATI KOTA KABUPATEN PATI
TAHUN 2004 - 2006**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :
Yusa Ardiansyah
B 100 030 416

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2007**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program pembangunan di Indonesia yang ikut mendorong pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah sektor perbankan, sektor perbankan merupakan salah satu unsur dalam sistem keuangan yang mempunyai pengaruh kuat dalam bidang ekonomi.

Industri perbankan Indonesia pada mulanya berkembang dengan dikeluarkannya kebijakan di bidang moneter oleh pemerintah yang dikenal dengan Paket Kebijakan 1 Juni 1983 mengenai pengurangan ketergantungan bank umum pada kredit likuiditas Bank Indonesia untuk mendorong memobilisasi dana masyarakat. Kemudian seiring dengan dikeluarkannya Paket Oktober 1988 yang mana Bank Indonesia mensyaratkan modal untuk pendirian Bank yang hanya sepuluh milyar rupiah mendorong pertumbuhan bank-bank baru. Sampai menjelang krisis ekonomi melanda Indonesia pada bulan Juli 1997 jumlah bank yang beroperasi di Indonesia sebesar 273 bank. Perkembangan sektor perbankan ini cukup menggembirakan, karena diikuti dengan meningkatnya aktiva bank-bank umum, swasta, nasional dan munculnya produk-produk baru yang ditawarkan oleh bank guna menghimpun dana masyarakat serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Perbankan di Indonesia mulai tampak sejak adanya pembahasan beberapa permasalahan diantaranya permasalahan manajemen perbankan, pengawasan, permodalan dan kesehatan bank. Istilah kesehatan bank semakin

terdengar di kalangan perbankan Indonesia setelah merebaknya berbagai isu aktual tentang adanya merger, konsolidasi dan likuidasi yang selalu dikaitkan dengan predikat kesehatan bank. Walaupun isu itu semakin ramai, sebagian besar masyarakat pengguna jasa perbankan tidak tahu bagaimana persisnya tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Peranan dan pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia sangatlah penting dilakukan untuk menjaga kelancaran kinerja perbankan Indonesia. Kinerja kegiatan bank secara umum dapat berjalan lancar apabila dasar beroperasinya bank telah dapat terpenuhi dengan baik. Dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan dari masyarakat, dengan adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap perbankan dan sebaliknya, maka kegiatan perbankan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, bank harus memiliki kredibilitas dan image yang baik di masyarakat, diantaranya yaitu masalah kesehatan bank, pelayanan jasa yang baik kepada masyarakat dan jasa-jasa perbankan yang diberikan bank harus sesuai dengan kepentingan masyarakat. Karena pentingnya tingkat kepercayaan masyarakat dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menetapkan aturan-aturan tentang perbankan yang salah satunya mengenai aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank, diharapkan perbankan di Indonesia selalu dalam kondisi yang sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Bank Indonesia mencakup berbagai aspek dalam

kegiatan bank, mulai dari menghimpun dana dari masyarakat sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana.

Aturan-aturan yang mengenai kebijakan perbankan yang dibuat oleh Bank Indonesia pada dasarnya merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan, menjaga dan memelihara sistem perbankan yang sehat. Dengan kebijakan yang dibuat oleh Bank Indonesia antara lain mengenai penyehatan perbankan dan pemantapan ketahanan sistem perbankan. Dalam lingkup pemantapan ketahanan sistem perbankan, Bank Indonesia terus melanjutkan upaya-upaya pengembangan BPR. Upaya pengembangan BPR antara lain dilakukan melalui pengembangan sistem pelatihan bersertifikat, pemberian bantuan teknis, peningkatan pemanfaatan teknologi informasi, dan upaya perlindungan dan pemberdayaan konsumen. Dan untuk upaya penyehatan perbankan Bank Indonesia telah mengatur dan mengeluarkan ketentuannya yang berupa Surat Edaran BI Nomor 6/23/DPNP/Jakarta tanggal 31 Mei 2004 yang memuat pokok-pokok penilaian tingkat kesehatan bank. Hal ini dilakukan karena tingkat kesehatan bank merupakan tolok ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan usaha perbankan telah dilakukan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Alat analisis yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah *CAMEL Rating System*, merupakan system penilaian kuantitatif yang menitik beratkan pada lima aspek penilaian yaitu capital, asset quality, management, earning dan liquidity. Hasil dari analisis *CAMEL Rating System* tersebut dapat digolongkan menjadi empat kategori

tingkat kesehatan bank yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Yang hasilnya dapat digunakan oleh pihak bank dalam mengambil keputusan-keputusan tertentu demi menjaga kelangsungan usahanya.

Melihat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk mengetahui kondisi dan posisi bank, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Kabupaten Pati, dengan judul “ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PD. BPR BKK PATI KOTA KABUPATEN PATI TAHUN 2004-2006”.

B. Perumusan Masalah

Penilaian tingkat kesehatan bank yang merupakan penilaian terhadap hasil usaha suatu bank dalam periode tertentu dalam hal ini adalah BPR BKK Kabupaten Pati, harus dilakukan untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku Bank Sentral, agar dapat menjadi bank yang sehat dan mampu tumbuh serta berkembangnya dengan baik, sehingga mampu menjaga kepentingan dan kepercayaan masyarakat pada umumnya dan juga dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional.

Melihat uraian di atas, permasalahan yang akan dianalisa adalah: Apakah kondisi tingkat kesehatan PD. BPR-BKK Pati Kota termasuk dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat apabila dilihat dengan metode CAMEL?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menitik beratkan pada obyek pembahasan laporan keuangan bank BPR berupa laporan Laba Rugi dan Neraca Keuangan.

Data yang di gunakan adalah laporan keuangan tahun 2004 – 2006. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka penulis membatasi masalah dengan ruang lingkup aspek keuangan yaitu penilaian kinerja yang dilakukan adalah dengan analisis rasio keuangan yaitu analisis CAMEL Rating System dengan 5 aspek penelitian, Capital, Asset, Management, Ekuitas, dan Likuiditas.

Tingkat kesehatan bank merupakan tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan usaha perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Disini peneliti masih menggunakan Surat Edaran Bank Indonesia tahun 1997

D. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan arah dan pedoman dalam penelitian, maka diperlukan rumusan tujuan penelitian agar tidak menyimpang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Pati Kota tahun 2004-2006 menurut penilaian CAMEL.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat bagi pihak BPR :

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup usaha BPR Pati kota hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh oleh BPR
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh oleh BPR

Manfaat bagi masyarakat pengguna jasa bank: penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk membantu menetapkan pilihan.

F. Sistematika Penyusunan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan pembahasan ini dapat dibagi menjadi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan dibahas tentang : pengertian perbankan Indonesia, jenis-jenis perbankan, pengertian laporan keuangan, penilaian tingkat kesehatan bank, dan analisis *CAMEL Rating System*.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang kerangka pemikiran, hipotesis, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang gambaran umum sejarah berdirinya BPR BKK Pati Kota, struktur organisasi, dan hasil analisis data dengan menggunakan metode *CAMEL Rating System*.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.